

JASSI_anakku Volume 20 Nomor 1, Juni 2020
**PENGARUH PAPER QUILLING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

Sinta Yusnisari¹, Iding Tarsidi²
Departemen Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
yusnisinta@gmail.com

Abstract

Fine motor skills have an important role. If fine motor skills in children do not develop optimally, the child will experience difficulties in carrying out daily activities. In children with moderate mental retardation, problems with low fine motor skills are often found. This study aims to obtain an overview of the effect of paper quilling on improving the fine motor skills of children with moderate mental retardation. This study used an experimental method with one group pretest posttest design, with 6 research subjects. Retrieval of data using performance tests. The results showed that there was a significant increase in fine motor skills, this is indicated by the results of the calculation of the Wilcoxon test where T count is greater than T table, namely T count = 21 and T table = 3. It is concluded that paper quilling has an effect on improving the fine motor skills of mentally retarded children. moderate. The effect that occurs is 81.5%. To improve the fine motor skills of mentally retarded children, educators can use paper quilling in learning.

Keywords: moderate mental retardation, paper quilling, fine motor skills

Abstrak

Kemampuan motorik halus memiliki peranan penting. Jika kemampuan motorik halus pada anak tidak berkembang secara optimal, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pada anak tunagrahita sedang sering ditemukan permasalahan mengenai kemampuan motorik halus yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*, dengan 6 orang subjek penelitian. Pengambilan data menggunakan tes kinerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan motorik halus yang cukup signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji Wilcoxon dimana T hitung lebih besar dari T tabel yaitu T hitung = 21 dan T tabel = 3. Disimpulkan *paper quilling* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Pengaruh yang terjadi sebesar 81,5%. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita, pendidik dapat menggunakan *paper quilling* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Tunagrahita Sedang, *Paper Quilling*, Kemampuan Motorik Halus

Pendahuluan

Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata serta memiliki hambatan pada penyesuaian diri dengan lingkungan, perilaku adaptif, sulit untuk berpikir secara abstrak, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada anak tunagrahita sering timbul hambatan penyerta lain, antara lain hambatan pada motorik kasar dan motorik halus.

Anak tunagrahita memiliki hambatan pada kemampuan motorik halus. Bukti yang menguatkan dugaan tentang kuatnya hubungan antara keterampilan motorik dengan tingkat kemampuan mental anak tunagrahita dikemukakan oleh Kral dan Stein (dalam Somantri, 1996, hlm. 88) bahwa "Secara umum penampilan anak tunagrahita kurang memadai hampir pada semua tes kecakapan motorik jika dibandingkan dengan anak normal yang memiliki CA

(Cronology Age) yang relatif sama. Perbedaan yang mencolok pada koordinasi gerak yang kompleks dan yang memerlukan pemahaman”

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Sari, 1996, hlm. 121). Beberapa aktivitas yang erat kaitannya dengan kemampuan motorik halus adalah memegang benda-benda kecil, memegang pensil, menempel, menggunting, meremas, mengikat tali sepatu, memasukkan kancing kedalam lubang kancing, dan mecoret-coret kertas.

Dari penelitian di SLB Purnama Asih, ditemukan masalah kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita yang masih kurang dan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena jari-jari anak masih kaku sehingga anak belum mampu menggunting, melipat kertas, memegang pensil dengan benar, saat menulis ataupun mewarnai masih sering keluar garis, kurang adanya koordinasi mata dan tangan sehingga anak kesulitan ketika mengerjakan sesuatu dengan kemampuan motorik halus. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak diantaranya adalah dengan menggunakan *paper quilling*. *Paper quilling* ini merupakan salah satu keterampilan menggulung kertas dan menempelkannya pada pola yang telah disiapkan. Ketika anak mulai tertarik dan mulai menggulung kertas, secara tidak langsung anak sedang melatih kemampuan motorik halus. Sehingga diharapkan secara perlahan-lahan kemampuan motorik halus anak akan terlatih dan meningkat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*, dimana dalam penelitian ini satu grup berjumlah enam orang akan diukur kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan atau kita sebut sebagai *pretest*, kemudian diberikan perlakuan berupa keterampilan *paper quilling*, dan selanjutnya diukur kembali kemampuan motorik halus atau kita sebut sebagai *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest O₁	Treatment X	Posttest O₂
--	------------------------------	---

Keterangan:

O₁ : *pretest*, tes sebelum diberikan perlakuan (treatment)

X : perlakuan (treatment), dalam hal ini keterampilan *paper quilling*

O₂ : *posttest*, tes sesudah diberikan perlakuan (treatment)

Hasil Penelitian

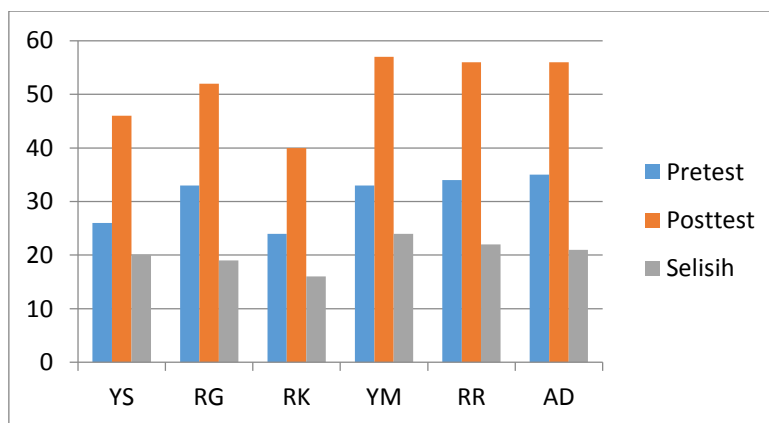
Penelitian ini dilaksanakan selama 11 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan untuk *pretest*, 9 kali pertemuan untuk perlakuan, dan 1 kali pertemuan untuk *posttest*. Subjek penelitian merupakan 6 orang anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Purnama Asih.

Tabel 1
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
YS	26	46
RG	33	52
RK	24	40
YM	33	57
RR	34	56
AD	35	56

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor terkecil yang diraih pada saat *pretest* adalah 24 sedangkan skor terbesar yaitu 35, dan jika kita bandingkan dengan skor terkecil pada saat *posttest* yaitu 40 dan skor terbesar yaitu 57. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang meningkat.

Grafik 1
Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest*



Dari grafik di atas dapat kita ketahui perkembangan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang. Peningkatan terjadi pada semua subjek yang diteliti. Meskipun peningkatan kemampuan motorik halus terjadi pada semua subjek, akan tetapi memiliki hasil perkembangan kemampuan motorik halus yang berbeda pada setiap subjek setelah diberikan *paper quilling*.

Tabel 2
Perhitungan Uji Wilcoxon

Subjek	<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	(X - Y)	Rank
YS	26	47	-21	3,5
RG	33	52	-19	2
RK	24	40	-16	1
YM	33	57	-24	6
RR	34	56	-22	5
AD	35	56	-21	3,5
Jumlah				21

Dari tabel diatas, diketahui bahwa T hitung = 21, sedangkan T tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga T tabel = 3. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga T hitung > T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada *pretest* dan *posttest*. Dari hasil hipotesis, terlihat adanya signifikansi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan uji Wilcoxon, sehingga terdapat pengaruh antara *paper quilling* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Purnama Asih.

Tabel 3
Perhitungan Korelasi Menggunakan SPSS 25

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.903**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	6	6
Posttest	Pearson Correlation	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara pretest dan posttest sebesar 0,903, sedangkan koefisien determinasi yaitu $(0,903 \times 0,903 = 0,815)$. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 81,5%, yang berarti bahwa variable X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 81,5%.

Pembahasan

Setiap anak pasti mengalami fase perkembangan motorik. Baik itu motorik halus maupun motorik kasar. Keduanya memiliki fungsi yang sama pentingnya. Kemampuan motorik halus seseorang akan berpengaruh pada kemampuan seseorang itu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari, sejalan dengan pendapat Mosaad (2016, hlm. 43) *fine motor skills represent the main part of various activities of daily living*. Oleh karena itu, motorik halus sangat penting perkembangannya bagi seorang anak, begitu pun bagi anak tunagrahita.

Pada anak tunagrahita sedang sering dijumpai permasalahan mengenai kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal, akibatnya anak tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari maupun akademik secara mandiri, oleh karena itu aktivitas belajar disekolah sudah seharusnya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya adalah dengan *paper quilling* yang merupakan aktivitas menggulung kertas serta menempelkannya pada suatu pola yang telah disediakan, secara tidak langsung ketika anak menggulung kertas, maka kemampuan motorik halusnya pun ikut dilatih.

Pada saat pengukuran *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah karena dari tes yang diberikan, sebagian besar anak memperoleh skor 1 dimana skor 1 merupakan skor terendah dari tes tersebut. Setelah memperoleh skor *pretest*, anak diberikan perlakuan/*treatment* berupa *paper quilling* yang dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Selanjutnya merupakan pengukuran *posttest* dengan menggunakan tes yang sama, dari hasil *posttest* terlihat bahwa anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya, hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing anak. Meskipun skor yang diperoleh anak meningkat semua, tetapi memiliki hasil

perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

Kesimpulan

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Penggunaan *paper quilling* pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih disimpulkan telaah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Peningkatan itu sebesar 81,5%. Karena itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita, pendidik dapat menggunakan *paper quilling* dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Mosaad, G. (2016). Fine Motor Skill Proficiency in Children with and Without Down Syndrome. *Journal of Physical Therapy and Health Promotion, Vol. 4 Iss. 1, PP. 43-50.* doi: www.academicpub.org.
- Sari, D. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Bag. II*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Somantri, S. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.